

SKRIPSI 50

**PRINSIP ARSITEKTUR KONTEKSTUAL
BERSIFAT LANGSUNG SEBAGAI KONSEP
TATA RUANG VIADUK KEBON JUKUT**



**NAMA : HANSEL VINCE PRAMUDYA
NPM : 2017420073**

PEMBIMBING: DR. Y. KARYADI KUSLIANSJAH, IR., M.T

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PRINSIP ARSITEKTUR KONTEKSTUAL
BERSIFAT LANGSUNG SEBAGAI KONSEP
TATA RUANG VIADUK KEBON JUKUT**



**NAMA : HANSEL VINCE PRAMUDYA
NPM : 2017420073**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Karyadi Kusliansjah'.

DR. IR. KARYADI KUSLIANSJAH, M.T.

PENGUJI :

DR. IR. GIOSIA PELE WIDJAJA, M.T.

DR. YASMIN SURIANSYAH, M. SP.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hansel Vince Pramudya

NPM : 2017420073

Alamat : Singgasana Raya 125 A, Bandung

Judul Skripsi : Prinsip Arsitektur Kontekstual Bersifat Langsung Sebagai Konsep Tata Ruang Viaduk Kebon Jukut

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Hansel Vince P

Abstrak

PRINSIP ARSITEKTUR KONTEKSTUAL BERSIFAT LANGSUNG SEBAGAI KONSEP TATA RUANG VIADUK KEBON JUKUT

Oleh

Hansel Vince Pramudya

NPM: 2017420073

Viaduk merupakan karya besar infrastruktur kota warisan era kolonial Belanda, yang menjadi bukti hadirnya perkeretaapian di Indonesia. Saat Indonesia dijajah oleh Belanda, sebagai bentuk dari periode asimilasi antara Belanda dengan Indonesia, Belanda mencoba membentuk dan membedah kota sambil bersikap militer dengan pembuatan berbagai infrastruktur di Indonesia. Salah satu produk hasil asimiliasi tersebut adalah viaduk yang dibangun di beberapa daerah. Viaduk yang dibuat di Indonesia berbentuk lintasan jalur kendaraan (kereta api, kendaraan bermotor) yang disatukan dengan sistem lintasan banyak elemen. Kota Bandung menjadi salah satu kota yang dibuatkan viaduk oleh Belanda, yaitu Viaduk Astana Anyar, dan Viaduk Kebon Jukut.

Karya rancang viaduk ini telah memperlancar sirkulasi lalu lintas perkotaan di seputar pusat kota. Keunikan tata ruang lingkungan kota ini sangat menarik diteliti sebagai tata ruang arsitektur kontekstual perkotaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran dengan melihat relasi bersifat langsung yang terbangun dari elemen pembentuk tata ruang viaduk dengan elemen fisik yang membentuk arsitektur terpadu dan kontekstual. Data dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer yang berisikan data aspek lingkungan alam, dan elemen lingkungan binaan; lalu data sekunder berisikan studi baik buku, riset terdahulu, artikel, jurnal, dan regulasi yang terkait. Hasilnya akan didapatkan konsep relasi/integrasi elemen fisik kawasan Viaduk Kebon Jukut berupa karakteristik arsitektur kontekstualnya.

Kata - kata kunci : viaduk, relasi langsung, aspek lingkungan alam, elemen lingkungan binaan, arsitektur kontekstual

Abstract

THE DIRECT PRINCIPLE OF CONTEXTUAL ARCHITECTURE AS A SPATIAL CONCEPT OF VIADUCT KEBON JUKUT

By

Hansel Vince Pramudya

NPM: 2017420073

Viaduct is a masterpiece of urban infrastructure inherited from the Dutch colonial era, which is proof of the presence of railways in Indonesia. When Indonesia was colonized by the Dutch, as a form of the period of assimilation between the Netherlands and Indonesia, the Dutch tried to shape and dissect the city while military efforts by making various infrastructures in Indonesia. One of the assimilated products is viaducts built in several areas. Viaduct made in Indonesia are trajectories of vehicles (trains, motorized vehicles) that are combined with a multi-element trajectory system. The city of Bandung is one of the cities that the Dutch created viaducts, namely the Astana Anyar Viaduct, and the Kebon Jukut Viaduct.

The design of this viaduct has facilitated the circulation of urban traffic around the city center. The uniqueness of this urban spatial layout is very interesting to study as an urban contextual architectural layout. The research uses a descriptive method with a mixed approach by looking at the direct relationship that is built from the elements forming the viaduct spatial layout with the physical elements that form an integrated and contextual architecture. The data are grouped into two, namely primary data which contains data on aspects of the natural environment, and elements of the built environment; then secondary data contains studies of both books, previous research, articles, journals, and related regulations. The result will be the concept of relation/integration of physical elements of the Viaduk Kebon Jukut area in the form of contextual architectural characteristics.

Keywords: *viaduct, direct relationship, aspects of the natural environment, elements of the built environment, contextual architecture*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

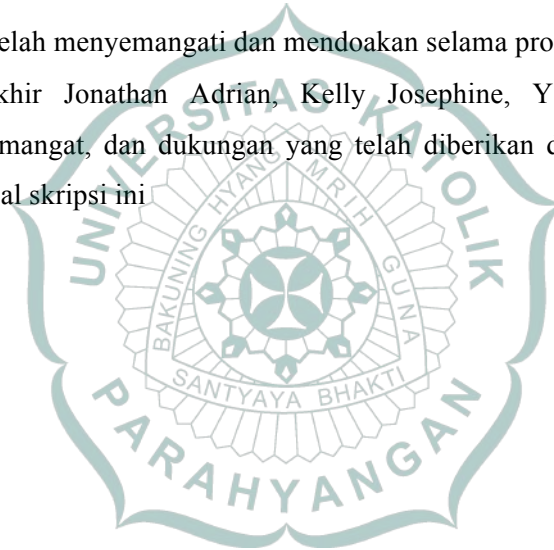
Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Y. Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Dr. Yasmin Suriansyah, dan Bapak Dr. Ir. Giosia Pele Widjaja, M.T. atas kesediannya dalam membaca dan memberikan masukan terkait proposal penelitian ini.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir Jonathan Adrian, Kelly Josephine, Yoshua Vincentius atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga proses penulisan proposal skripsi ini



Bandung, Juli 2021

Hansel Vince P

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR Lampiran	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Kerangka Konseptual.....	5
1.7 Kerangka Penelitian.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Arsitektur Kolonial.....	7
2.2 Viaduk.....	7
2.3 Simpang Susun	10
2.3.1 Jalan.....	10
2.3.2 Simpang.....	11
2.4 Arsitektur Kontekstual.....	12
2.4.1 <i>Form, Space and Order</i>	14
2.4.2 <i>Responsive Environment</i>	21
2.5 Kerangka Teori.....	31
2.6 Definisi Konseptual.....	31

2.6.1 Aspek Lingkungan Alam	31
2.6.2 Elemen Lingkungan Binaan	32
2.7 Fokus Penelitian.....	32
2.7.1 <i>Form, Space and Order</i>	32
2.7.2 <i>Responsive Environment</i>	32
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.4 Sumber Data	34
3.4.1 Data Primer.....	34
3.4.2 Data Sekunder.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Observasi	34
3.5.2 Studi Pustaka	35
3.5.3 Kuisisioner	35
3.6 Alat Pengukur Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Instrumen Penelitian	36
3.9 Kerangka Analisis	36
BAB 4 HASIL PENGAMATAN.....	39
4.1 Jenis Jalan yang Diterapkan	39
4.2 Elemen Lingkungan Binaan.....	39
4.2.1 Dinding Turap.....	39
4.2.2 Jalan.....	39
4.2.3 Jalur Kereta Api	41

4.2.4 Jembatan Jalan.....	42
4.2.5 Taman.....	42
4.2.6 Bebangunan	46
4.3 Aspek Lingkungan Alam.....	50
4.3.1 Sungai.....	50
4.3.2 Tebing.....	51
BAB 5 ANALISA SIFAT KONTEKSTUALITAS KAWASAN VIADUK KEBON JUKUT.....	52
5.1 <i>Permeability</i> di Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	52
5.1.1 <i>Public Permeability</i>	53
5.1.2 <i>Permeability Between Public and Private Space</i>	54
5.2 <i>Variety</i>	57
5.2.1 <i>Density</i>	57
5.2.2. <i>Building Condition</i>	62
5.3 <i>Legibility</i>	64
5.4 <i>Robustness</i>	71
5.5 <i>Visual Approriatness, Richness, Personalization</i>	75
5.5.1 Jalan.....	76
5.5.2. Turap Sungai.....	78
5.5.3 Jembatan Rel Kereta.....	79
5.5.4. Jembatan Jalan.....	80
5.5.5 Taman.....	81
5.5.6. Bebangunan	82
BAB 6 Kesimpulan.....	87
Daftar Pustaka.....	89
Lampiran.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Viaduk Pasir Kaliki.....	2
Gambar 1.2 Viaduk Kebon Jukut.....	2
Gambar 1.3 Kerangka Konseptual.....	5
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian.....	6
Gambar 2.1 <i>Pons Sublicius</i>	8
Gambar 2.2 <i>Pons Aemilius</i>	8
Gambar 2.3 <i>Pons Mulvius</i>	8
Gambar 2.4 <i>Pons Fabricius</i>	9
Gambar 2.5 <i>Pons Cestius</i>	9
Gambar 2.6 <i>Pons Agrippae</i>	9
Gambar 2.7 Viaduk Laigh Milton.....	10
Gambar 2.8 Viaduk Stambemil.....	10
Gambar 2.9 Tiper Persimpangan.....	12
Gambar 2.10 Ilustrasi Proyeksi Vertikal pada Titik.....	15
Gambar 2.11 Ilustrasi Dua Titik.....	16
Gambar 2.12 Ilustrasi Kegunaan dari Garis.....	16
Gambar 2.13 Ilustrasi Orientasi Garis Horizontal.....	17
Gambar 2.14 Sketsa Jembatan Salginatobel.....	17
Gambar 2.15 Sketsa Volume Solid dan Void.....	19
Gambar 2.16 Sketsa Plaza Maggiore.....	19
Gambar 2.17 Pencapaian Frontal.....	20
Gambar 2.18 Pencapaian Tidak Langsung.....	20
Gambar 2.19 Pencapaian Spiral.....	21
Gambar 2.20 Ilustrasi Permeability.....	22

Gambar 2.21 Lima Elemen Teori Kevin Lynch	25
Gambar 2.22 Kerangka Teori	31
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	33
Gambar 3.2 Kerangka Analisis	38
Gambar 4.1 Dinding Turap	39
Gambar 4.2 Jalan Perintis Kemerdekaan	40
Gambar 4.3 Jalan Perintis Kemerdekaan	40
Gambar 4.4 Jalan Kebon Jukut	40
Gambar 4.5 Jalan Stasiun Timur.....	41
Gambar 4.6 Perspektif Rel Kereta	41
Gambar 4.7 Rel Kereta	41
Gambar 4.8 Struktur Viaduk.....	42
Gambar 4.9 Kolong Jembatan.....	42
Gambar 4.10 Jembatan Jalan 1	42
Gambar 4.11 Jembatan Jalan 2	43
Gambar 4.12 Pohon	43
Gambar 4.13 Pohon	44
Gambar 4.14 Pohon	44
Gambar 4.15 Lampu Taman	44
Gambar 4.16 Signage.....	45
Gambar 4.17 Patung Laskar Wanita Indonesia.....	45
Gambar 4.18 Patung Tentara Pejuang	46
Gambar 4.19 Monumen Lokomotif Kereta Api	46
Gambar 4.20 Pedestrian Datar	47
Gambar 4.21 Pedestrian Tikungan.....	47
Gambar 4.22 Pedestrian Ramp	47

Gambar 4.23 Tangga.....	48
Gambar 4.24 Bollards	48
Gambar 4.25 Lampu Jalan	49
Gambar 4.26 Drainase	49
Gambar 4.27 Jalur Difabel.....	50
Gambar 4.28 Sungai Cikapundung.....	50
Gambar 4.29 Sungai Cikapundung.....	50
Gambar 4.30 Viaduct Kebon Jukut 1950.....	51
Gambar 4.31 Viaduct Kebon Jukut 2021.....	51
Gambar 5.1 Analisis Permeability Kawasan	52
Gambar 5.2 Sirkulasi Kendaraan Bermotor.....	53
Gambar 5.3 Analisa Permeabilitas Publik dan Privat.....	55
Gambar 5.4 Sirkulasi Publik Privat Hotel Kedaton.....	55
Gambar 5.5 Sirkulasi Publik Privat Jalan Perintis Kemerdekaan	56
Gambar 5.6 Sirkulasi Publik Privat Jalan Suniaraja	56
Gambar 5.7 Sirkulasi Publik Privat Jalan Suniaraja	56
Gambar 5.8 Kepadatan Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	58
Gambar 5.9 Taman A.....	58
Gambar 5.10 Taman B.....	59
Gambar 5.11 Kondisi Bagian D.....	59
Gambar 5.12 Taman C.....	59
Gambar 5.13 Analisa Pola Pohon	60
Gambar 5.14 Analisa Kepadatan Vegetasi	60
Gambar 5.15 Varian Jalur	61
Gambar 5.16 Jalur Kendaraan Bermotor	64

Gambar 5.17 Jalur Pedestrian	64
Gambar 5.18 Jalur Kereta Api	65
Gambar 5.19 Jalur Aliran Sungai.....	65
Gambar 5.20 Survey Nodes Kawasan	66
Gambar 5.21 Simpul Kawasan Viaduk Kebon Jukut	67
Gambar 5.22 Tepi 1	67
Gambar 5.23 Tepi 2	67
Gambar 5.24 Tepi 3	68
Gambar 5.25 Tepi 4	68
Gambar 5.26 Hasil Survey Edges / Tepi Kawasan	68
Gambar 5.27 Viaduk Kebon Jukut.....	69
Gambar 5.28 Monumen Lokomotif Kereta Api.....	69
Gambar 5.29 Patung Tentara Pelajar.....	69
Gambar 5.30 Patung Laswi.....	70
Gambar 5.31 Dinding Turap Sungai Cikapundung.....	70
Gambar 5.32 Aktivitas Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	71
Gambar 5.33 Mapping Taman.....	72
Gambar 5.34 Jalur Pedestrian	73
Gambar 5.35 Mapping Bebangunan Jalur Pedestrian.....	73
Gambar 5.36 Sistem Simpang Susun.....	74
Gambar 5.37 Jalan Tiper Datar.....	76
Gambar 5.38 Jalan Tipe Ramp dan Tikungan	77
Gambar 5.39 Simpul Kawasan	77
Gambar 5.40 Turap Sungai.....	78
Gambar 5.41 Analisa Turap Sungai.....	78
Gambar 5.42 Analisa Viaduk.....	79

Gambar 5.43 Analisa Karakter Viaduk.....	79
Gambar 5.44 Analisa Jembatan Jalan	80
Gambar 5.45 Analisa Jembatan Jalan	81
Gambar 5.46 Analisa Kesesuaian Visual Taman.....	82
Gambar 5.47 Pedestrian Datar	82
Gambar 5.48 Pedestrian Tikungan.....	82
Gambar 5.49 Pedestrian Ramp	83
Gambar 5.50 Kesesuaian Visual Pedestrian	83
Gambar 5.51 Elemen Bebangunan pada Pedestrian	84
Gambar 5.52 Susunan Elemen Lingkungan Binaan Viaduk Kebon Jukat	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen-elemen utama.....	15
Tabel 2.2 Tipe Bentuk Bidang.....	18
Tabel 2.3 Pengalaman Sensorik.....	29
Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif Peresentase.....	36
Tabel 3.2 Tabel Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 5.1 Deskripsi Elemen Lingkungan Binaan.....	62
Tabel 5.2 Index Kondisi Estetik.....	63
Tabel 5.3 Index Kondisi Struktur.....	63
Tabel 5.4 Hasil Survey Paths / Jalur Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	65
Tabel 5.5 Hasil Survey Nodes / Simpul Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	66
Tabel 5.6 Hasil Survey Edges / Tepi Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	67
Tabel 5.7 Hasil Survey Landmarks Kawasan Viaduk Kebon Jukut.....	69
Tabel 5.8 Peran Elemen Lingkungan Binaan.....	66
Tabel 5.9 Rangkuman Hasil Analisis.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Survey Legibilitas Kawasan.....	91
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian kota menurut KBBI adalah /ko.ta/ 1) daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat; 2) *Demografi* daerah pemusatan penduduk dengan kepadatan tinggi serta fasilitas modern dan sebagian besar penduduknya bekerja di luar pertanian. Menurut Pangarso, F.X. (2019) dalam uraiannya membagi pengertian kota menjadi dua, yaitu kota sebagai fenomena kumpulan manusia dan kota sebagai fenomena tempat fisik spasial. Pengertian kota sebagai fenomena tempat fisik spasial menurut *Kostof* (dikutip dalam Pangarso, F.X; 2019: 26) "*Kota itu adalah tempat di mana ada bebangunan dan masyarakat... Kondisi kota yang relatif berkelanjutan yaitu adanya sejumlah bebangunan fisik yang keberadaannya relatif tetap dalam menghadapi perkembangan/perubahaan kebutuhan ekonomi saat ini... juga pelestarian model kehidupan perkotaan masa lalu bagi generasi yang akan datang.*" Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa kota hakikatnya akan berkembang dan berubah seiring dengan berjalannya waktu.

Perubahan pada kota terjadi karena adanya penyesuaian dengan aspek kebutuhan manusia. Perkembangan kota dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya aspek arsitektur. Kebutuhan manusia untuk tinggal dan berkegiatan mendorong perkembangan arsitektur kota ke arah yang modern. Perkembangan kota menurut *Branch* (dikutip dalam Kurniawati, Fera; 2010: 14-15) sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kota adalah:

- a. Keadaan geografis yang mempengaruhi fungsi dan bentuk fisik kota
- b. Tapak (Topografi)
- c. Fungsi dalam kota
- d. Sejarah dan kebudayaan suatu kota yang mempengaruhi karakter dan sifat masyarakatnya
- e. Unsur-unsur umum (jalan, SDA, dll.)

Dalam uraian diatas arsitektur dapat berkembang dengan mencerminkan karakter dan identitas dalam ruang lingkup sejarah dan budaya yang hasilnya berupa bentuk fisik kota. Di Indonesia, karakter dan identitas arsitektur yang kini terus dipertahankan seiring dengan perkembangannya adalah arsitektur peninggalan kolonial Belanda. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, Belanda membangun banyak sekali infrastruktur dan fasilitas untuk mengembangkan kota di Indonesia.

Viaduk merupakan karya besar infrastruktur kota warisan era kolonial Belanda, yang menjadi bukti hadirnya perkeretaapian di Indonesia. Saat Indonesia dijajah oleh Belanda, sebagai bentuk dari periode asimilasi antara Belanda dengan Indonesia, Belanda mencoba membentuk dan membedah kota sambil bersikap militer dengan pembuatan berbagai infrastruktur di Indonesia. Salah satu produk hasil asimiliasi tersebut adalah viaduk yang dibangun di beberapa daerah. Viaduk yang dibuat di Indonesia berbentuk lintasan jalur kendaraan (kereta api, kendaraan bermotor) yang

disatukan dengan sistem lintasan banyak elemen. Kota Bandung menjadi salah satu kota yang dibuatkan viaduk oleh Belanda, yaitu Viaduk Astana Anyar, dan Viaduk Kebon Jukut.



Gambar 1.1 Viaduk Pasir Kaliki
Sumber : [googlemaps.com](https://www.googlemaps.com)



Gambar 1.2 Viaduk Kebon Jukut
Sumber : Bandungtempodulu.blogspot.com

Viaduk Kebon Jukut merupakan proyek khusus dari Belanda dengan membuat jalur kereta api untuk menghubungkan dua lembah yang terpisahkan oleh dua sistem jalan *Boulevard* dan Sungai Cikapundung. Hubungan Viaduk Kebon Jukut dengan jalan *Boulevard* dan Sungai Cikapundung membentuk sistem jalan simpang susun. Sistem jalan simpang susun ini membuat tidak terjadinya *crossing* atau persilangan kendaraan di kawasan Viaduk Kebon Jukut. Sehingga saat kereta melintas, kendaraan bermotor yang berada di bawahnya tidak perlu berhenti terlebih dahulu. Pada kawasan viaduk terdapat beberapa elemen (aliran sungai, jembatan rel kereta, jembatan jalan, jalan, taman dan bangunan) sebagai pembentuk arsitektur lingkungan pusat kota di Kota Bandung.

Karya rancang viaduk ini telah memperlancar sirkulasi lalu lintas perkotaan di seputar pusat kota. Keunikan tata ruang lingkungan kota ini sangat menarik diteliti sebagai tata ruang arsitektur kontekstual perkotaan. Banyak relasi bersifat langsung

yang terbangun dari elemen pembentuk tata ruang viaduk dengan elemen fisik yang membentuk arsitektur terpadu dan kontekstual. Bagaiman konsep arsitekturalnya menjadi penting dan menarik untuk dipelajari, sehingga pengkajian arsitektur kontekstual Viaduk Kebon Jukut Bandung ini menjadi fokus penulisan dalam skripsi ini.

Dewasa ini kelebihan dan keindahan kawasan Viaduk Kebon Jukut dari sudut pandang arsitektur kurang terlihat. Masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandung kurang mengetahui makna dan konsep dari Kawasan Viaduk Kebon Jukut ini. Sejauh ini pembahasan mengenai Kawasan Viaduk Kebon Jukut belum banyak dihadirkan dalam bentuk buku maupun karya tulis. Sehingga literatur mengenai kawasan ini masih sangat sedikit. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui susunan dan relasi antara elemen fisik dengan elemen pembentuknya, serta melengkapi dan menambah literatur mengenai Viaduk Kebon Jukut. Penulis mencoba mengkaji Viaduk Kebon Jukut dengan mencari data fisik di Kota Bandung khususnya sepanjang Jalan Perintis Kemerdekaan, Jalan Stasiun Timur, Jalan Kebon Jukut, dan Jalan Viaduk. Alasan pemilihan keempat jalan tersebut karena keempat jalan ini berhubungan langsung dengan Viaduk Kebon Jukut.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam rangka mempertahankan karakteristik dan identitas dari segi sejarah dan budaya arsitektur kota di tengah perkembangannya khususnya di Kota Bandung perlu adanya upaya untuk menggali konsep dan konstektualitas suatu kawasan. Kawasan Viaduk Kebon Jukut menjadi perhatian dalam penelitian ini dikarenakan merupakan salah satu produk peninggalan era kolonial Belanda yang memiliki unsur sejarah dan budaya. Penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana relasi antara aspek lingkungan alam dengan aspek lingkungan binaan (elemen fisik). Sehingga didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa karakteristik kontekstual pada elemen pembentuk lingkungan alam kawasan Viaduk Kebon Jukut ?
- b. Apa saja elemen pembentuk lingkungan binaan yang terbangun pada kawasan Viaduk Kebon Jukut ?
- c. Bagaimana karakteristik arsitektur kontekstual yang terbentuk pada kawasan Viaduk Kebon Jukut ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui karakteristik kontekstual pada elemen pembentuk lingkungan alam kawasan Viaduk Kebon Jukut.
- b. Mengetahui elemen pembentuk lingkungan binaan yang terbangun pada kawasan Viaduk Kebon Jukut.
- c. Memahami karakteristik arsitektur kontekstual yang terbentuk pada kawasan Viaduk Kebon Jukut.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan wawasan kepada peneliti, dan praktisi mengenai karakteristik kontekstual pada elemen pembentuk lingkungan alam kawasan Viaduk Kebon Jukut.

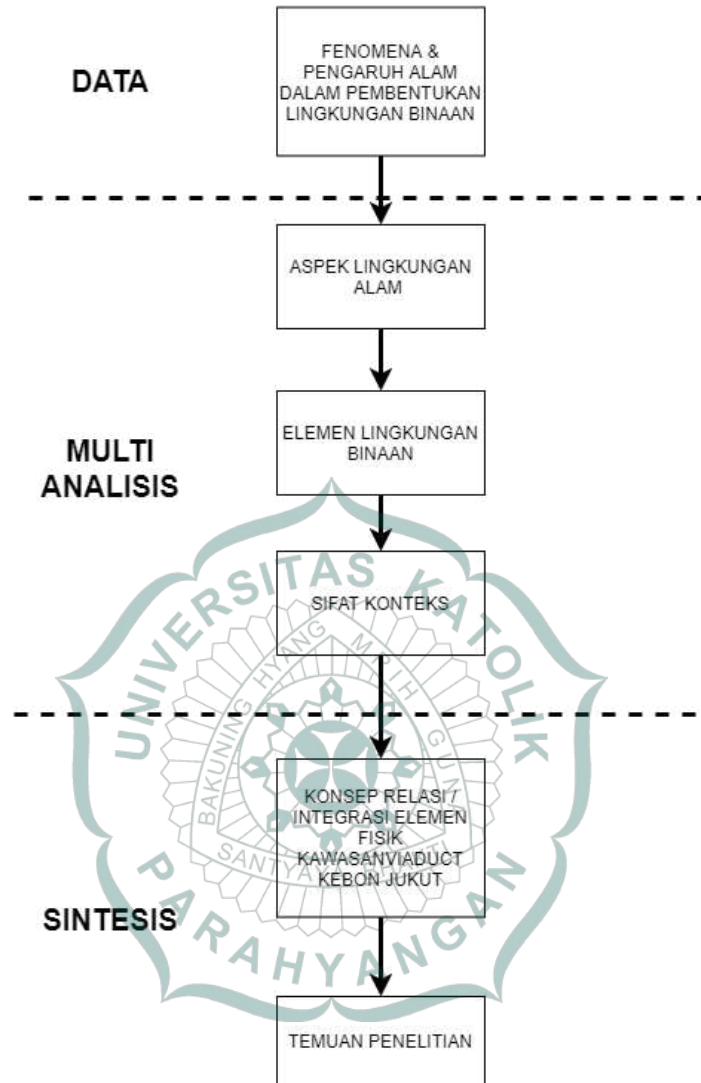
- b. Memberikan wawasan kepada peneliti, dan praktisi mengenai elemen pembentuk lingkungan binaan yang terbangun pada kawasan Viaduk Kebon Jukut.
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat, peneliti, dan praktisi mengenai karakteristik arsitektur kontekstual yang terbentuk pada kawasan Viaduk Kebon Jukut.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Meliputi elemen pembentuk (alam) dan elemen fisik (binaan) yang terdapat pada kawasan Viaduk Kebon Jukut serta bagaimana relasi antara elemen pembentuk dengan elemen fisik; dan relasi antar elemen fisik sehingga terbentuk arsitektur yang kontekstual. Penelitian ini didasari oleh teori yang berkaitan dengan penguraian elemen-elemen yang ada pada kawasan dan teori arsitektur kontekstual sebagai landasan proses berpikir dalam penyusunan skripsi ini

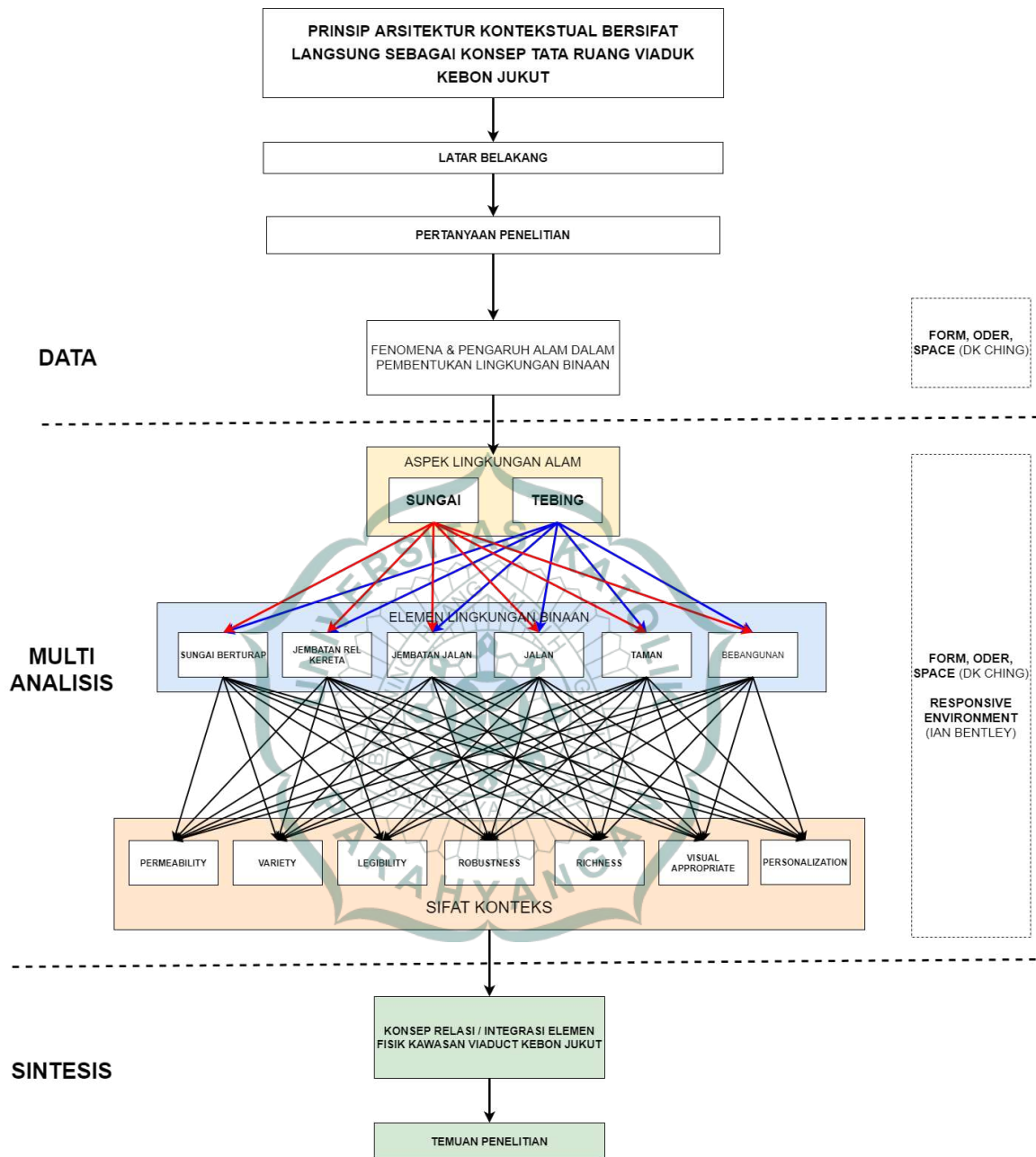


1.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual
Sumber : analisa pribadi

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian
Sumber : Analisa Pribadi